

Peningkatan Profesionalisme Guru melalui *Workshop* Penyusunan Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasi Artikel Ilmiah

Dwiprima Elvanny Myori^{1*}, Asnil¹, Citra Dewi¹, Doni Tri Putra Yanto¹

¹Departemen Teknik Elektro, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang

*Corresponding Author: elvannymyori@ft.unp.ac.id

Abstract— *Region VII Education Authorities of West Sumatera is working hard to improve the competence and professionalism of teachers in enriching knowledge through Classroom Action Research (CAR) and publication of scientific articles. The goal is to have quality teachers, then quality education will also be created. Based on the results of observations and interviews conducted with the Regional VII Education Authorities, the problem faced is regarding the insufficient number of teachers who have published scientific articles. Based on the problems faced, one of the things that can be done in solving the problem is to conduct workshops on the preparation of CAR and publication of scientific articles as an effort to increase the professionalism of teachers in Region VII. The purpose of this activity is to create quality education through qualified teachers. The methods used in this activity are lectures, demonstrations and practice. Data collection techniques as data on the results of the implementation of this activity using questionnaires and activity documentation. The results obtained from this training are increased competency of vocational teachers in designing CAR and scientific articles as evidenced by increased teacher knowledge in implementing CAR and writing scientific articles. This was obtained through the results of the questionnaire analysis given to the participants after the training. Through this activity it is hoped that it can assist the Education Authorities in improving the quality of education, especially for SMK teachers in Region VII. Through this activity it is also hoped that several draft CAR proposals and scientific article drafts will be produced which are the work of the activity participants. The results of this activity will later be applied directly by the participants in their respective schools.*

Keywords: *Teachers, Classroom Action Research, Scientific Articles.*

I. PENDAHULUAN

Pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional [1], Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen [2] serta Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan [3], Kementerian Pendidikan Nasional diamanatkan dalam mewujudkan kewajiban pendidik sebagai tenaga ahli melalui Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan. Program Pengembangan Keprofesionalan Berkelanjutan (PKB) diarahkan untuk membatasi kesenjangan antara informasi (pengetahuan), kemampuan, keterampilan sosial, dan karakter pendidik saat ini dengan apa yang akan menjadi tuntutan masa depan terkait dengan profesinya [4], [5].

Guru merupakan profesi yang berperan sangat penting bagi kemajuan pendidikan yang menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Seiring dengan semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era Revolusi Industri 4.0 ini, maka profesionalitas guru juga dituntut untuk mengimbangnya. Sikap fleksibel diharapkan dimiliki oleh seorang guru dalam mengatasi beragam persoalan di lapangan [6]. Pada umumnya, beberapa persoalan yang paling sering dihadapi guru adalah seputar perkembangan siswa seperti prestasi belajar siswa, minat belajar siswa, motivasi belajar siswa, keaktifan dan partisipasi siswa [7], [8]. Solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui Penelitian Tindakan Kelas. Namun fakta di lapangan mengatakan bahwa minat guru dalam pembuatan penelitian tindakan kelas sangat rendah [9].

Terdapat empat kompetensi yang harus dimiliki seorang guru sehingga dapat dikatakan profesional, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, serta kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi [10], [11]. Guru yang profesional akan menjadi salah satu faktor keberhasilan proses pelaksanaan pendidikan yang bermutu. Dengan adanya pendidikan yang bermutu, maka akan tercipta perubahan dan kemajuan menjadi lebih baik di Negara Kesatuan Republik Indonesia [12]. Profesionalitas seorang guru tidak hanya sebatas mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, namun juga guru diharapkan dapat

mengembangkan diri, menambah ilmu pengetahuan yang dimiliki, serta mengembangkan profesi melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan publikasi karya ilmiah di jurnal-jurnal ilmiah baik nasional maupun internasional [13].

Dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran, PTK merupakan tindakan yang tepat untuk dilakukan. PTK merupakan sebuah penelitian yang mengangkat masalah – masalah aktual yang dihadapi oleh guru di lapangan. Guru yang berpengalaman, secara tidak langsung telah melaksanakan PTK melalui kegiatan tambahan yang tidak tercantum dalam alur tujuan pembelajaran [14]. Peran guru dalam pelaksanaan PTK adalah sebagai peneliti dan praktisi. Dalam peningkatan profesionalisme guru, PTK merupakan prioritas utama, diantaranya yaitu : (a) penelitian tindakan kelas dapat meningkatkan profesionalisme guru, hal ini dikarenakan dengan pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang terencana secara sistematis dan baik, maka secara tidak langsung kinerja guru akan menjadi baik dalam pengelolaan pembelajaran di kelas; (b) peningkatan dan perbaikan kualitas pembelajaran dapat dilakukan guru dalam penelitian tindakan kelas, hal ini tentunya akan mengajarkan dan membiasakan guru dalam merumuskan dan melaksanakan proses penyelesaian masalah [15].

Selain melakukan penelitian tindakan kelas, profesionalisme seorang guru juga dilihat dari karya tulis ilmiah yang dihasilkannya. Dalam pengembangan diri, seorang guru dituntut untuk membuat dan mempublikasikan karya tulis ilmiah kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi guru terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dan pengembangan dunia pendidikan secara umum [16]. Publikasi artikel ilmiah dapat digunakan untuk memperoleh angka kredit sesuai dengan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.

Di samping itu, seorang guru harus mampu mengolah informasi yang didapat dan mengelaborasinya untuk disampaikan kepada peserta didik sesuai dengan kompetensi pembelajaran yang akan dicapai [17], [18]. Guru dituntut agar lebih inovatif dan menemukan ide-ide cemerlang untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat diperoleh oleh guru salah satunya melalui penelitian tindakan kelas dan kemudian mempublikasikan hasilnya dalam bentuk karya tulis ilmiah [19].

Tuntutan profesionalitas ini akan lebih besar bagi guru-guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di mana yang akan berhadapan langsung terhadap perkembangan teknologi. SMK merupakan penyelenggara pendidikan formal di bidang kejuruan pada jenjang pendidikan menengah yang setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang akan menghasilkan peserta didik yang siap menghadapi dunia kerja. Pada Cabang Dinas (Cabdin) Wilayah VII yaitu daerah Kabupaten Pesisir Selatan, berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 10 Tahun 2019 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Daerah Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat [20], terdapat 9 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang termasuk ke dalam wilayahnya, di antaranya yaitu SMK N 1 Painan, SMK N 2 Painan, SMK N 1 Ranah Pesisir, SMK N 1 Sutera, SMK N 1 Koto XI Tarusan, SMK N 1 Ranah Ampek Hulu Tapan, SMK N 1 Linggo Sari Baganti, SMK N 1 Pancung Soal, dan SMK N 1 Silaut. Pada wilayah ini, terdapat kurang lebih 528 orang guru yang mengajar di SMK. Dinas Pendidikan Cabdin Wilayah VII sedang berupaya keras untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalitas dari para guru dalam memperkaya ilmu pengetahuan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan publikasi artikel ilmiah. Tujuannya yaitu dengan adanya guru yang berkualitas maka akan tercipta pula pendidikan yang berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan pihak Dinas Pendidikan Cabdin Wilayah VII, permasalahan yang dihadapi adalah mengenai masih kurangnya jumlah guru yang memiliki publikasi artikel ilmiah. Beberapa guru sudah menerapkan PTK dalam proses pembelajaran, namun belum mempublikasikan hasil penelitiannya dalam bentuk artikel ilmiah. Hasil PTK yang sudah dilaksanakan guru akan lebih bermakna jika dapat dipublikasikan pada jurnal nasional maupun internasional. Salah satu kendalanya yaitu kurangnya pengetahuan guru mengenai tata cara penulisan artikel ilmiah yang sesuai dengan standar akademik. Di samping itu, masih terdapat beberapa guru yang masih belum menguasai tentang penerapan PTK. Hal ini bisa juga disebabkan oleh guru lebih disibukkan dengan kegiatan mempersiapkan perangkat pembelajaran, media pembelajaran dan kegiatan lainnya yang mengakibatkan guru tidak memiliki kesempatan dalam mengembangkan potensi diri.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka tim pengusul dan mitra sepakat bahwa solusi yang akan dilakukan dalam penyelesaian permasalahan adalah melakukan *workshop* penyusunan PTK dan publikasi artikel ilmiah sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru-guru SMK yang ada pada Cabdin Wilayah VII. Kegiatan *workshop* penyusunan PTK dianggap penting dan perlu untuk dilakukan, karena dapat melatih dan menambah penguasaan guru dalam menerapkan PTK sebagai salah satu solusi dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam proses pembelajaran. PTK sendiri mampu meningkatkan pengetahuan yang signifikan mengenai pemahaman terhadap penelitian tindakan kelas, pengolahan dan analisis data serta memperkuat wawasan guru tentang pokok-pokok pikiran yang harus dibuat dalam latar belakang penelitian PTK [10]. Tujuan dari kegiatan ini yaitu agar terciptanya pendidikan yang berkualitas melalui guru yang berkualitas. Melalui kegiatan ini diharapkan meningkatnya pengetahuan dan penguasaan guru terhadap PTK dan publikasi artikel ilmiah yang akan berdampak kepada peningkatan kompetensi dan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya.

Solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah yang dihadapi melalui kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah:

1. Pengenalan prinsip, prosedur dan implementasi PTK
2. Melalui pengenalan ini, diharapkan peserta telah mengetahui tentang prinsip, prosedur dan implementasi dari PTK.
3. Pengenalan struktur penulisan proposal dan laporan PTK
4. Melalui pengenalan ini, diharapkan peserta dapat mengimplementasikan PTK yang terstruktur lengkap dengan proposal dan laporannya.
5. Pendampingan penulisan draft proposal PTK
6. Melalui kegiatan ini diharapkan masing-masing peserta telah memiliki draft proposal PTK yang dapat diimplementasikan langsung di lapangan.
7. Pengenalan aspek-aspek penting dalam publikasi artikel ilmiah
8. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta mengetahui aspek penting dalam publikasi artikel ilmiah.
9. Pendampingan penyusunan artikel ilmiah
10. Melalui kegiatan ini diharapkan masing-masing peserta memiliki draft artikel ilmiah yang siap untuk dipublikasikan.

Adapun target luaran dari kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini adalah :

1. Meningkatnya penguasaan guru terhadap implementasi PTK.
2. Bagi guru yang telah menerapkan PTK, dapat mempublikasikan hasil penelitiannya dalam bentuk artikel ilmiah.

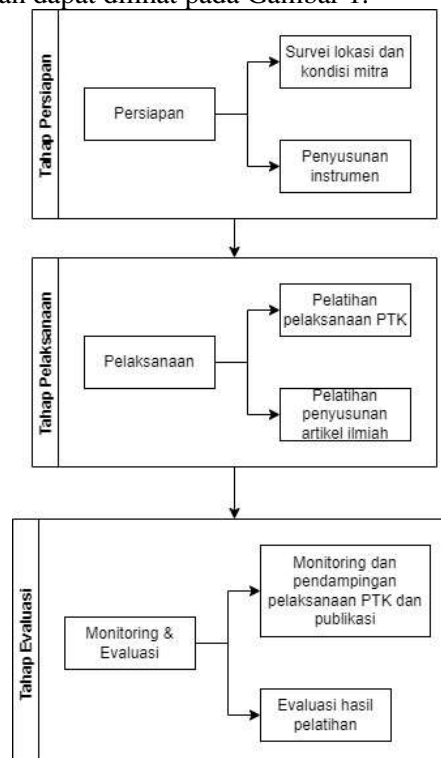
Meningkatnya jumlah guru yang memiliki publikasi artikel ilmiah baik pada jurnal nasional maupun internasional.

II. METODE

Dalam pelaksanaannya, pelatihan yang diberikan dilaksanakan dengan menggunakan model diskusi interaktif. Pemilihan model diskusi interaktif ini dimaksudkan untuk mengajak seluruh peserta agar berperan aktif dalam menyampaikan pendapat dan permasalahan yang dihadapi.

Materi kegiatan pelatihan pada kegiatan PKM ini meliputi perkembangan terkini penelitian tindakan kelas, penulisan karya ilmiah bagi para guru, dan informasi seputar publikasi disertai dengan pengenalan akses jurnal secara online. Untuk mengetahui keberhasilan pelatihan yang diberikan, maka peserta diberikan angket mengenai persepsi peserta terhadap pelaksanaan kegiatan sebagai evaluasi akhir.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar. 1. Tahap Pelaksanaan Kegiatan PKM

A. Tempat dan Waktu

Kegiatan workshop PTK dan publikasi artikel ilmiah ini telah dilaksanakan di SMK Negeri 1 Painan, yang berlangsung pada tanggal 25 sampai dengan 28 Agustus 2022.

B. Khalayak Sasaran

Yang menjadi khalayak sasaran dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah guru yang berasal dari SMK yang berada pada Cabang Dinas Wilayah VII Sumatera Barat. Dalam hal ini hanya dibatasi 2 orang guru untuk masing-masing sekolah.

C. Metode Pengabdian

Pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa metode berikut:

1. Metode Ceramah: metode ini digunakan untuk menyampaikan teori, konsep dan prinsip yang sangat penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan.
2. Metode Demonstrasi: metode ini menunjukkan dan memperagakan proses kerja yang sistematis, mudah dikerjakan dan diikuti oleh peserta pelatihan.
3. Metode Praktek Langsung : metode ini digunakan untuk memberikan pendampingan kepada peserta untuk mempraktekkan penyusunan PTK dan artikel ilmiah.

D. Indikator Keberhasilan

Hal yang menjadi indikator keberhasilan dari kegiatan ini yaitu dengan meningkatnya pemahaman guru tentang PTK dan artikel ilmiah, serta meningkatnya jumlah guru yang menghasilkan PTK dan artikel ilmiah yang dipublikasikan pada jurnal nasional maupun internasional.

E. Metode Evaluasi

Evaluasi dari kegiatan PKM ini dilakukan terhadap proses kegiatan. Evaluasi berkaitan selama kegiatan berlangsung dari tahap persiapan sampai tahap pelaksanaan, yang meliputi keadaan sekolah, kehadiran peserta pelatihan, antusias peserta saat mengikuti kegiatan, dan saran atau kritik terhadap kegiatan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan angket yang berkaitan dengan persepsi peserta terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Di samping itu juga dilakukan monitoring dan evaluasi terhadap peserta setelah mengikuti kegiatan PKM ini. Tim pelaksana akan memonitoring pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru. Monitoring dilakukan untuk mengevaluasi tindakan apa yang akan diterapkan selanjutnya. Monitoring juga akan dilakukan dalam proses publikasi artikel hasil laporan penelitian tindakan kelas ke dalam jurnal. Guru akan dibimbing mulai dari pembuatan laporan hingga penulisan artikel ilmiah. Dalam hal ini monitoring dilakukan secara daring melalui *whatsapp group* yang telah dibuat sebagai media komunikasi antar peserta dan pelaksana.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun tahapan kerja dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi.

A. Tahap Persiapan

Agar kegiatan ini berjalan dengan lancar sesuai dengan apa yang direncanakan dan memenuhi tujuan serta target yang hendak dicapai, maka dilakukan kegiatan persiapan antara lain:

1. Mengadakan observasi terhadap objek sasaran, agar informasi yang diperoleh lebih memberikan gambaran yang jelas terhadap kegiatan yang akan dilakukan nantinya. Kegiatan ini merupakan koordinasi awal dengan pihak Dinas Pendidikan Cabang Wilayah VII Sumatera Barat. Melalui wawancara dengan Kacabdin diperoleh informasi bahwa guru-guru di sana perlu melakukan peningkatan dalam hal menghasilkan penelitian tindakan kelas (PTK) serta publikasi artikel ilmiah. Pihak dinas berharap, dengan adanya kegiatan yang mendukung untuk terwujudnya peningkatan tersebut, maka akan berdampak positif juga terhadap kualitas pendidik dan pendidikan di sana. Selama ini guru-guru mengalami kendala dalam melakukan PTK maupun menghasilkan suatu artikel ilmiah. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, di antaranya selain waktu yang sudah dipenuhi dengan kegiatan pembelajaran, kebanyakan guru terkendala dalam hal memulai pelaksanaan PTK, menentukan sumber referensi terpercaya, maupun dalam menentukan tempat untuk mempublikasi hasil

penelitian tersebut. Berdasarkan hal ini, disepakati bersama dengan Kacabdin bahwa tim pelaksana akan memberikan workshop mengenai PTK dan publikasi artikel ilmiah. Pelaksanaan kegiatan disepakati kegiatan dilaksanakan di alua serbaguna SMKN 1 Painan.

2. melaksanakan pertemuan/diskusi dengan anggota tim pelaksana pengabdian dan merumuskan langkah-langkah apa yang harus dilaksanakan terhadap kegiatan ini, termasuk juga dalam hal ini menetapkan persiapan perangkat pelatihan, materi pelatihan dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Dari hasil koordinasi awal, tim pelaksana menyiapkan materi pelatihan dengan memperhatikan usulan dari Kacabdin serta sesuai kebutuhan guru.
3. Penentuan Peserta Pelatihan , Peserta pelatihan terdiri dari perwakilan guru yang berasal dari SMK yang berada pada Cabang Dinas Wilayah VII Sumatera Barat.
4. Kegiatan berikutnya adalah menetapkan materi pelatihan, yang terdiri dari pengenalan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), langkah-langkah dalam pelaksanaan PTK, bedah proposal PTK, tips dan trik publikasi ilmiah, cara melakukan sitasi, serta bedah artikel ilmiah.
5. Menetapkan jadwal pelaksanaan kegiatan beserta susunan acara kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

B. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan workshop ini dilakukan di Aula SMK Negeri 1 Painan, yang berlangsung pada tanggal 25 sampai dengan 28 Agustus 2022. Pelaksanaan workshop diawali dengan menyegarkan kembali ingatan peserta mengenai PTK dan publikasi ilmiah.



(a)



(b)

Gambar. 2. Pemberian materi (a) PTK dan (b) publikasi ilmiah

Kemudian dilanjutkan dengan mempersilakan peserta untuk mempraktekkan pembuatan proposal PTK serta artikel ilmiah, dalam hal ini beberapa peserta sudah menyiapkan draft untuk dibahas bersama. Kegiatan ini masih berlanjut dengan diskusi secara *online* melalui group *whatsapp* yang disediakan sebagai wadah komunikasi tim pelaksana, narasumber dan peserta. Dalam kegiatan ini, tim pelaksana melibatkan pendamping dan mahasiswa. Metode yang digunakan dalam penyampaian materi, baik yang bersifat teori maupun praktek adalah metode ceramah dan tanya jawab serta praktek langsung.



Gambar. 3. Diskusi serta praktek secara langsung penulisan *draft* PTK dan artikel ilmiah

C. Tahap Evaluasi

Sebagai bahan evaluasi dari pelaksanaan kegiatan, pada akhir kegiatan peserta diberi angket tentang persepsi terhadap pelaksanaan kegiatan. Angket menggunakan skala likert dengan 5 (lima) kriteria penilaian, yaitu sangat setuju dengan skor 5, setuju dengan skor 4, ragu-ragu dengan skor 3, tidak setuju dengan skor 2, dan sangat tidak setuju dengan skor 1. Analisis deskriptif dari data angket persepsi peserta dilakukan melalui rata-rata dari hasil persepsi keseluruhan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan.

Pembagian kategori rata-rata jawaban peserta tentang pelaksanaan kegiatan pelatihan diperoleh dengan membuat skala interval yang dihitung dari skor tertinggi dikurangi skor terendah dibagi 5 (lima) kategori jawaban sehingga diperoleh interval untuk setiap kategori sebesar 0.8. Dengan demikian kategori jawaban ditentukan berdasarkan skala pada Tabel 1.

Tabel 1. Tabel 1. Pembagian Kategori Jawaban Peserta

Skala	Kategori
1.00 – 1.80	Sangat tidak setuju
1.81 – 2.61	Tidak setuju
2.62 – 3.40	Ragu-ragu
3.41 – 4.21	Setuju
4.22 – 5.00	Sangat Setuju

Hasil dari analisis data angket persepsi yang diisi oleh peserta dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Analisis Angket Persepsi Peserta terhadap Pelaksanaan Kegiatan

No.	Indikator	Skor	% Skor
1	Pembelajaran	4.41	88.2
2	Perilaku	4.24	84.8
3	Reaksi	4.38	87.6
4	Hasil	4.29	85.8
	Skor Rata-rata	4.33	86.6

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 2 dengan merujuk pembagian kategori pada Tabel 1, maka diperoleh bahwa indikator pembelajaran menunjukkan peserta merasa sangat setuju dengan sistem pembelajaran yang dilakukan sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan skor rata-rata penilaian yang diperoleh 4.41 di mana termasuk kategori sangat setuju. Pada indikator perilaku diperoleh skor rata-rata 4.24 yang menunjukkan sebagian besar peserta kegiatan sangat setuju bahwa kegiatan ini menghasilkan perilaku positif terhadap peserta. Hal yang sama juga diperoleh indikator reaksi dan hasil, dua indikator ini juga termasuk kategori sangat setuju yang ditunjukkan dengan skor rata-rata 4.38 untuk indikator reaksi dan 4.29 untuk indikator hasil.

Dari uraian analisa data di atas dapat ditarik kesimpulan dari keseluruhan indikator yaitu persepsi peserta sangat setuju bahwa pelaksanaan kegiatan terlaksana dengan baik. Sebagian besar peserta merespon positif semua aktivitas dan fasilitas yang disediakan selama mengikuti kegiatan pelatihan. Beberapa peserta juga menyampaikan harapan bahwa agar kegiatan pelatihan ini dapat dilaksanakan secara berkala, sehingga selalu terdapat peningkatan produktivitas guru dalam menghasilkan PTK dan artikel ilmiah yang dipublikasikan.

IV. PENUTUP

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah terlaksana dengan baik dan lancar. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisa angket persepsi peserta terhadap pelaksanaan kegiatan. Dari hasil analisa data angket, disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan/*workshop* tentang PTK dan artikel ilmiah terhadap guru-guru SMK terlaksana dengan baik serta mendapat respon positif dari peserta. Kegiatan ini masih terus berlanjut melalui pemantauan dan diskusi yang dilakukan oleh tim pelaksana secara daring.

REFERENSI

- [1] Republik Indonesia, “Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Sekr. Negara*, no. 20, 2003, doi: 10.24967/ekombis.v2i1.48.
- [2] Republik Indonesia, “Undang-Undang (UU) RI No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen,” *Sekr. Negara*, no. 14, 2005.
- [3] S. N. Indonesia, “Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005,” *Sekr. Negara Indones.*, no. 1, pp. 1–95, 2005.
- [4] D. Mahsunah, D. Wahyuni, A. Antono, and S. Ambarukmi, “Kebijakan Pengembangan Profesi Guru,” in *Bahan Ajar PLPG*, S. Danim, Ed. Jakarta: Badan PSDMPK-PMP, 2012, p. 2012.
- [5] D. T. P. Yanto, M. Kabatiah, H. Zaswita, G. Giatman, and H. Effendi, “Development of Virtual Learning using Problem-Based Learning Models for Vocational Education Students,” *ELINVO (Electronics, Informatics, Vocat. Educ.*, vol. 7, no. 2, pp. 163–172, 2022, doi: 10.21831/elinvo.v7i2.52473.
- [6] T. H. Nurgiansah, “Pemutakhiran Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan di Era Revolusi Industri 4.0,” *Pros. Semin. Kewarganegaraan Univ. Negeri Medan*, vol. 1, no. 1, pp. 95–102, 2019.
- [7] W. Wardani, K. Karsiwan, A. Purwasih, A. Lisdiana, and W. Hammer, “Pendampingan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di Kabupaten Pringsewu,” *Dedik. J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 2, p. 323, 2019, doi: 10.32332/d.v1i2.1762.
- [8] F. Eliza, Hastuti, D. E. Myori, and D. T. P. Yanto, “Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Kejuruan melalui Pelatihan Software Engineering,” *JTEV (Jurnal Tek. Elektro dan Vokasional)*, vol. V, no. 1, pp. 37–45, 2019.
- [9] T. H. Nurgiansah, “Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Bantul,” *BERNAS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 1, pp. 28–33, 2021, doi: 10.31949/jb.v2i1.566.
- [10] A. Karim, H. Suhendri, and A. Nurrahmah, “Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Dan Penulisan Karya Tulis Ilmiah Sma Perjuangan Depok,” *J. Terap. Abdimas*, vol. 6, no. 1, pp. 63–69, 2021.

- [11] D. T. P. Yanto, M. Muskhir, and R. Maulana, "Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Pelatihan Kendali Motor Listrik berbasis Variable Speed Drive," *JTEV (Jurnal Tek. Elektro dan Vokasional)*, vol. 8, no. 2, pp. 451–458, 2022, doi: 10.24036/jtev.v8i2.119577.
- [12] D. R. Budi, L. Melasarianti, A. D. Listiandi, S. Mariasari, and R. Widyaningsih, "Pelatihan Prosedur Publikasi Artikel Hasil Penelitian Pada Jurnal Nasional Bagi Guru SMKN 1 Purwokerto," *Solidar. J. Pengabdian*, vol. 1, no. 1, pp. 11–19, 2021, doi: 10.24090/sjp.v1i1.4931.
- [13] V. Istihapsari and A. Istiandaru, "Pelatihan publikasi artikel ilmiah untuk guru SMA Muhammadiyah 1 Banjarnegara," *Pros. Semin. Nas. Has. Pengabdian. Kpd. Masy. Univ. Ahmad Dahlan*, pp. 623–629, 2021.
- [14] A. Azizah, "Pentingnya Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru dalam Pembelajaran," *Auladuna J. Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 3, no. 1, pp. 15–22, 2021, doi: 10.36835/au.v3i1.475.
- [15] Zetriuslita and R. Ariawan, "Analisis Permasalahan Guru Dalam Menghasilkan Karya Tulis Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas," *Community Educ. Engagem. J.*, vol. 3, no. 1, pp. 17–29, 2021.
- [16] L. Noorjannah, "Pengembangan Profesionalisme Guru Bagi Guru Profesional Di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung," *J. Humanit.*, vol. 10, no. 1, pp. 97–114, 2014.
- [17] Padli and Musyarapah, "Peningkatan Kompetensi Guru Madrasah," *IAIN Palangka Raya*, vol. 2, pp. 25–35, 2023.
- [18] T. Taali, A. Mawardi, and D. T. P. Yanto, "Pelatihan PLC dan Elektropneumatik untuk Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SMK Bidang Ketenagalistrikan :," *JTEV (Jurnal Tek. Elektro dan Vokasional)*, vol. 5, no. 2, pp. 88–95, 2019.
- [19] Y. Rahyasih, N. Hartini, and L. S. Syarifah, "Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan: Sebuah Analisis Kebutuhan Pelatihan Karya Tulis Ilmiah bagi Guru," *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 20, no. 1, pp. 136–144, 2020, doi: 10.17509/jpp.v20i1.24565.
- [20] Gubernur Sumatera Barat, *Peraturan Gubernur Sumatera Barat Nomor 10 Tahun 2019*. 2019.